

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH FAHRUDIN FAIZ DI AKUN YOUTUBE
MJS CHANNEL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Amin Sahri

13210088

Pembimbing :

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

NIP: 19680501 199303 1 006

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-179/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : RETORIKA DAKWAH FAHRUDIN FAIZ TENTANG KEPEMUDAAN Analisis
"Ngaji Filsafat" Masjid Jenderal Soedirman Edisi Bulan Agustus 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIN SAHRI
Nomor Induk Mahasiswa : 13210088
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6010f6eda1a79



Penguji I
Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60104b6d13213



Penguji II
Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6009445f22bc



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60110182edf9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amin Sahri

NIM : 13210088

Judul Skripsi : RETORIKA DAKWAH FAHRUDIN FAIZ TENTANG
KEPEMUDAAN (Analisis "Ngaji Filsafat" Masjid Jenderal
Soedirman Edisi Bulan Agustus 2019)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

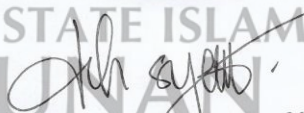
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Prodi KPI

Dosen Pembimbing


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19671006 199403 1 003


Drs. Mukhamad Saifan, M. Si. NIP.
NIP 19680501 199303 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Amin Sahri
NIM : 13210088
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Retorika Dakwah Fahrudin Faiz Tentang Kepemudaan
(Analisis “Ngaji Filsafat” Masjid Jenderla Soedirman Edisi
Agustus 2019)

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya juga belum terdapat karya yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Yang menyatakan,



Amin Sahri

NIM 13210088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan limpahan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan proses studi meski dengan tertatih-tatih. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya ilmu.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua; Imam Akhmadi Maiman dan Ibunda Kusosi. Mereka yang telah membesarkan dan membimbingku dengan penuh perjuangan dan kasih sayang. Semoga Allah SWT membalas semua ketulusan cinta mereka berdua.
2. Untuk saudara-saudara saya yang memacu saya untuk terus belajar dan bekerja dengan penuh semangat.
3. Seluruh pihak yang telah membantu dan menginspirasi saya untuk tetap optimis dan berjuang meski dalam kondisi yang sangat sulit. Baik dosen, guru, saudara, kerabat dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

MOTTO

"Berjuanglah, walau sulit, walau pahit."

-Amin Sahri

"Banyak Relasi, Banyak Rezeki."

-Anonim

"Jangan Menyerah"

"Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugerah."

-Rian, D'Masiv



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Retorika Dakwah Fahrudin Faiz di Akun Youtube MJS Channel.”

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Abdul Rozak, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Mohamad Sahlan, M.Si.
6. Serta seluruh teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Wahyu, Eri, Ibra, Mus, Nurin, Fadil, Ozi, Anas, Wulan, Lia, Akvi dan semuanya

8. Teman-teman tim Rindu Buku yang luar biasa
9. Teman-teman PCNU Kota Yogyakarta
10. Teman-teman Kos Baqiet
11. Teman-teman yang tidak bisa kami sebut satu per satu. Jasa kalian sangat besar dan luar biasa. Terima kasih. Terima kasih.



ABSTRAK

Amin Sahri NIM 13210088. Retorika Dakwah Fahrudin Faiz Tentang Kepemudaan di Akun Youtube MJS Channel. Analisis “Ngaji Filsafat” Masjid Jenderal Sudirman Edisi Bulan Agustus 2019

Yogyakarta. Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh banyak manusia di sepenjuru dunia. Sebaliknya, tanpa dakwah, ajaran Islam tidak akan sampai atau pun teraplikasikan dalam kehidupan umat manusia. Agar aktifitas dakwah cepat tersampaikan maka dibutuhkan retorika. Retorika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya Tarik yang mempesona sehingga audiens/orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya.

Ada banyak banyak da’I yang memiliki retorika yang khas sehingga dapat menarik perhatian mad’u. Fahrudin Faiz adalah salah satu pendakwah terkenal. Beliau biasa berceramah secara rutin tiap Rabu malam dalam serial Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman. Rekaman audio Ngaji Filsafat juga selalu diunggah ke Youtube oleh akun MJS Channel sehingga ceramah beliau makin menyebar luas. Tidak hanya mahasiswa Yogyakarta saja yang menyimak/mengikuti tema-tema Ngaji Filsafat, tetapi juga orang-orang di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya berupa adalah data deskripsi berupa pernyataan analisis yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data

primer dalam penelitian ini didapat dari video youtube di akun MJS Channel. Sumber data sekunder di dapat dari internet, artikel, buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil peneltian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Isi ceramah Fahrudin Faiz tidak terkesan menggurui, sebab beliau memperhatikan mayoritas audiensnya adalah mahasiswa yang sebetulnya sudah dewasa dan kritis dalam berpikir. Tema-tema ceramah Fahrudin Faiz selalu disesuaikan dengan kebutuhan audiensnya, salah satunya tema tokoh muda. Retorika Dakwah Fahrudin Faiz juga disampaikan dengan lemah lembut (tidak menghakimi) dan tempo yang pelan agar pendengar tersentuh perasaannya dan mudah memahami pesan dakwahnya. Isi retorika dakwah beliau juga menjelaskan tokoh-tokoh muda yang sifatnya bisa diteladani dan diterapkan dalam kehidupan harian audiensnya. Gaya penyampaian beliau kalem dan tidak terkesan sombong/ingin menonjolkan kelebihannya.

Kata kunci: Retorika, Dakwah, Fahrudin Faiz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
SURAT PENGESAHAN	2
SURAT PERSETUJUAN	3
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
MOTTO	6
ABSTRAK	9
DAFTAR ISI.....	11
BAB I.....	13
PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah.....	13
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
D. Kajian Pustaka.....	19
F. Kerangka Teori	20
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II.....	35
BIOGRAFI FAHRUDDIN FAIZ DAN SERI NGAJI FILSAFAT	35
A. Biografi Fahrudin Faiz	35
B. Seri Ngaji Filsafat.....	37
BAB III.....	41
RETORIKA FAHRUDDIN FAIZ MENGENAI KEPEMUDAAN	41
A. Ringkasan Ngaji Filsafat Tema Muda Dalam Seri Ngaji Filsafat Masjid Jenderal Soedirman Edisi Agustus 2019.....	41
B. Analisis Retorika Dakwah Fahrudin Faiz Mengenai Kepemudaan	64
BAB IV	68
PENUTUP.....	68

A.Kesimpulan	68
B.Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
Lampiran 1	71
Lampiran 2	72
Lampiran 3	73
Lampiran 4	74
CURRICULUM VITAE.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik (kunst, gut zu reden atau ars bene dicendi), yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan ketrampilan teknis (ars, techne). Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.¹

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, panggilan, seruan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela (“amar ma’ruf, nahi mungkar”)². Dakwah dapat dilaksanakan siapa saja, namun dalam praktiknya, kebanyakan dakwah dilakukan oleh para dai atau mbualiq. Antara retorika dan dakwah tidak dapat dipisahkan. Dai yang berdakwah dengan bantuan retorika, materinya akan mudah dipahami dan dimengerti. Bahkan

¹ Dori Wuwur Hendrikus, Retorika Terampil Berpidato, Brediskusi, Berargumentasi, bernegosiasi. Hal. 14.

² Drs. H. Abdullah, M. Si, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Retorika Dakwah. Hal. 11

audiens akan merasa tertarik, senang dan tidak mudah bosan mendengarkan materi dakwah.

Enjang dan Aliyudin (2009:12) mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (da'wah bil al-lisan) ataupun tulisan (da'wah bil al-qalam), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (da'wah bi ahsan al-amal). Lebih jauh, dakwah juga dapat dilakukan dengan mengorganisasi serta mengelola kegiatan dalam bentuk lembaga-lembaga islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistemasi tindakan, koordinasi, dan sinkronasi dan integrasi program dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran perubahan yang dituju.

Salah satu model dakwah yang paling sering dijumpai adalah dakwah dengan lisan. Dai menerangkan materi dakwah kepada mad'u (orang yang menerima dakwah) dengan gaya retorika agar materi tersajikan dengan sistematis, teratur, luas dan mendalam sehingga pendengar benar-benar tertarik, terpesona dan mudah memahaminya. Harapan dari dakwah ini, mad'u menjadi tercerahkan dan termotivasi untuk meningkatkan amal baik dengan menjauhi perilaku buruk yang sejatinya bisa merugikan dirinya sendiri.

Dakwah dengan gaya retorika ini sudah banyak dipraktikkan oleh banyak dai ternama Indonesia seperti Ustad Abdul Somad, Ustad Adi Hidayat, AA Gym, Felix Shiauw, Gus Baha, Gus Mus, Cak Nun dan Fahrudin Faiz. Kebetulan penulis sedang berkuliah di Yogyakarta dan cukup sering mengikuti kajian Ngaji Filsafat yang diampu oleh Fahrudin Faiz. Ngaji Filsafat yang dimulai pertama kali pada bulan September 2013 makin lama makin banyak peminatnya. Hingga puncaknya

pada tahun 2019 jumlah jamaah Ngaji Filsafat selalu membeludak dan meluber hingga ke halaman masjid.

Jamaah ngaji filsafat mayoritas dari kalangan mahasiswa seperti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, dan lain-lain. Tak hanya itu, beberapa jamaahnya juga ada yang masih anak SMA. Beberapa jamaahnya juga merupakan mahasiswa yang sudah lulus, guru, pekerja lepas, pengangguran. Yang datang ke Ngaji filsafat juga ada yang non muslim. Gaya penyampaian dakwah Fahrudin Faiz yang santai, suara lembut, kalem dan sesekali ada humor kecil menjadi daya tarik yang kuat. Sehingga jamaah Ngaji Filsafat dari luar kota pun semangat untuk menghadiri setiap sesinya yang dijadwalkan setiap Rabu malam, mulai pukul 20.00. Saya sering menyapa jamaah yang kebetulan duduk bersebelahan. Beberapa datang jauh-jauh dari Solo, Kulonprogo, Magelang, dan Klaten.

Video-video Ngaji Filsafat yang makin lama makin booming. Viral di Youtube, Instagram, dan WhatsApp membuat banyak orang penasaran untuk datang langsung Ngaji Filsafat ke Masjid Jenderal Soedirman yang beralamat di Jalan Rajawali Dusun Mrican Kelurahan Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman ini. Beberapa jamaah saya tanyai dan mereka mengaku ada yang dari Jakarta, Tangerang, Pekalongan, Cirebon, Bandung, Garut dan lain-lain. Sebagian dari mereka mengatakan sedang ada agenda di Jogja jadi sekalian menyempatkan untuk ikut Ngaji Filsafat secara langsung.

Ngaji Filsafat secara jadwal selesai pukul 22.00. Namun, beberapa jamaah biasanya tetap bertahan di masjid dan mendekati Fahrudin Faiz untuk

menyampaikan beberapa pertanyaan secara personal. Ada yang meminta foto, tanda tangan di buku, dan ada juga yang bermaksud mengundang beliau untuk menjadi pembicara.

Dengan sabar Fahrudin Faiz melayani para jamaahnya dengan ramah. Sikap beliau ini pula lah yang membuat para jamahnya merasa senang makin mengidolakan beliau. Kegiatan ngaji filsafat yang biasanya disiarkan langsung via instagram oleh takmir Masjid Jenderal Sudirman. Dokumentasi kegiatan ngaji yang diposting di media sosial juga membuat informasi makin menyebar luas. Hingga beberapa wartawan media online dan media cetak membuat liputan khusus tentang Ngaji Filsafat dan profil Fahrudin Faiz yang merupakan dosen di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teman-teman saya banyak yang mengatakan, sebelum mengenal Fahrudin Faiz mereka tidak menyukai materi/pelajaran filsafat. Namun setelah beberapa kali mengikuti Ngaji Filsafat, pandangan awal tentang filsafat yang rumit, njlimet, bertele-tele dan membingungkan berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menjadi 'candu' untuk terus dipelajari karena penjelasan Fahrudin Faiz yang mudah dipahami, sederhana dan sering menampilkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian dakwah beliau yang menarik, suara pelan namun menghunjam, mengajak berpikir, tidak menghakimi, selalu menggali hikmah di setiap peristiwa, serta humor ringan yang spontan berhasil membuat jamaah betah berlama-lama untuk menyimak materi. Beberapa jammah terlihat fokus, antusias dan ada yang mencatat lewat buku tulis atau pun lewat aplikasi notes di telepon pintarnya.

Video Ngaji Filsafat berupa potongan-potongan tersebar di banyak akun instagram. Videonya juga tersebar di beberapa akun Youtube. Banyak sekali komentar positif mengenai Ngaji Filsafat. Jamaah Ngaji filsafat yang tersebar di berbagai daerah dan luar negeri. Sering sekali mereka menyimak dan menyampaikan salam untuk Fahrudin Faiz.

Atas dasar inilah saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang retorika dakwah Fahrudin Faiz. Lebih spesifik lagi, bahasan skripsi saya akan mengulas retorika dakwah Fahrudin Faiz tentang tema kepemudaan.

B. Rumusan Masalah

Tulisan ini didasarkan pada beberapa pokok permasalahan, yang secara umum penulis rumuskan, sebagai berikut: Bagaimana retorika dakwah Fahrudin Faiz dalam seri “Ngaji Filsafat” Masjid Jenderal Soedirman dikaji dengan teori tujuan pidato dan analisis pendengar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian dalam tulisan ini didasarkan pada komitmen penulis untuk menjawab beberapa rumusan masalah pada bagian sebelumnya, yang secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut: Menjelaskan retorika dakwah Fahrudin Faiz dalam seri “Ngaji Filsafat” Masjid Jenderal Soedirman apabila dikaji dengan teori tujuan pidato dan analisis pendengar.

1. Manfaat penelitian

a. Teroritis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan dakwah pada umumnya dan retorika dakwah pada khususnya.

2. Memberikan kontribusi keilmuan mengenai peran retorika dakwah dalam komunikasi massa.

b. Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori terkait retorika dakwah dan aplikasinya ditinjau dari teori tujuan pidato dan analisis pendengar. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan kajian awal bagi akademisi guna memahami kontribusi penguasaan retorika dakwah pada proses komunikasi massa /publik berbasis muatan siaran agama.

2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan memahami implementasi retorika dakwah bagi pengembangan keilmuan agama berbasis ceramah atau pidato. Sumbangsih manfaat bagi peningkatan daya kritis masyarakat dalam menanggapi berbagai penggunaan retorika dakwah dari juru dakwah.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka dari skripsi tahun-tahun sebelumnya dari tiga mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, diantaranya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansyur, oleh Sulnah Safitri Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tahun 2007.

2. Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat oleh Leiza Sixmansyah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tahun 2014. Penelitian ini menjelaskan konsep dakwah menurut K. H. Muchammad Syarif Hidayat, retorika adalah suatu cara atau metode atau suatu taktik bagaimana seseorang bisa menyampaikan dakwah dan dakwahnya itu sampai dan ada visi misi dari dakwah itu sendiri.

3. Retorika Dakwah Pipik Dian Irawati oleh Eva Damayanti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian ini dakwah Pipik Dian Irawati terbilang cukup bagus, dikemas dengan semenarik mungkin sehingga mudah dipahami. Dakwah yang Pipik gunakan bersifat nasihat-nasihat dan beliau menyelipkan canda dan tawa agar dakwah terlihat santai dan mad'u tidak jenuh.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang lainnya adalah subyeknya, subyek dari penelitian ini adalah Fahrudin Faiz. Perbedaan berikutnya, skripsi saya ini

membahas retorika dakwah Fahrudin Faiz dengan analisis tujuan pidato dan analisis pendengar.

F. Kerangka Teori

1. Retorika dan Dakwah

Retorika adalah ilmu dan juga seni. Maksudnya, sebagai suatu ilmu, retorika dapat dipelajari secara sistematis dan teratur. Sebagai seni, retorika akan lebih mudah berkembang jika dikuasai oleh mereka yang memilikinya secara alamiah. Jadi, pengertian retorika dapat dirumuskan yaitu sebagai “Suatu ilmu yang menjelaskan tentang teknik seni berbicara di hadapan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian atau pendapat-pendapat yang disampaikan terhadap mereka”. Retorika berarti kesenian dalam berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan ketrampilan teknis (arts, techne). (Dari Wuwur Hendrikus, 1993).

Dalam retorika orang harus dapat berbicara dengan jelas, singkat, dan efektif. Maksudnya adalah agar yang disampaikan mudah dimengerti oleh audiens, singkat untuk menghemat waktu, dan efektif karena apa gunanya berbicara kalau tidak membawa efek atau pengaruh bagi audiens.

Pokok-pokok dalam retorika pada umumnya melakukan beberapa hal berikut ini:

1. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela.
2. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
3. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan. (Yuni Sulanjari, 2010).

Retorika berasal dari bahasa Yunani (Grik), yakni “Rhetor” yang berarti seorang juru pidato. Sinonimnya orator yang berasal dari bahasa latin “Oration”. Yang pada awalnya bermakna “Mendo’a”, “berbicara”, “mengucapkan”. Sejalan dengan arti oration bermakna do’a, semboyan bahasa latin yang berbunyi “Oraet Labora” artinya berdoa sambil bekerja. Ada pula yang mengartikan retorika dengan “the art of speech” yang berarti seni berbicara lebih ditentukan oleh pembawaan (nature ability) dari pada proses belajar. (M. Farid Abwar BA, 1987).

Retorika sebagai seni, sejalan dengan rumusan definisi yang menyebutnya: “Retorika sebuah seni berpidato di dalam menggunakan bahasa lisan, agar dapat menghasilkan kesan terutama daripada pendengarnya. Namun bagi ricard E. Young, retorika bukan sekadar dari seni berbicara tetapi sebuah ilmu pengetahuan, seperti yang tergambar dalam definisi yang dirumuskannya “Retorika adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan kita, menggarap masalah tutur bicara kata-kata secara heuristik, epistemologi untuk membina saling pengertian dan kerjasama. (Ewendy M. Siregar, 1992).

Jadi kalau merujuk arti retorika sebagaimana definisi Young, maka membahas retorika mempunyai bobot keilmuan yang ilmiah, dilain pihak penekanannya pada tutur wicara (kata) dan jelaslah bahwa kata-kata memang merupakan faktor penentu kelancaran dalam berbicara di depan umum (ceramah). Semakin kaya orang menguasai perbendaharaan kata semakin memudahkan memilih dan menggunakan kata-kata itu dalam ceramah.

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, panggilan, dan seruan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela (“amar

ma'ruf, nahi mungkar"). Dakwah merupakan jiwa agama. Dakwah akan berkembang dan tersiar ke segala penjuru dan semua umat, jika memanfaatkan retorika yang mampu membangkitkan minat dan meningkatkan perhatian pendengaran selama selama berlangsung acara.

Dengan retorika, mampu menyajikan materi pembicaraan dengan sistematis, teratur, luas dan mendalam sehingga pendengar benar-benar tertarik, terpesona dan paham apa yang disampaikan kepada mereka. Tanpa retorika dalam dakwah, agama mengalami kemunduran dan mungkin kehancuran. Dakwah yang disampaikan tanpa retorika akan kurang berkesan, bahkan membosankan audiens karena tidak mempunyai seni dan teknik yang efektif.

Dakwah dapat dilaksanakan oleh siapa saja, namun dalam praktik, umumnya dakwah dilakukan oleh para juru dakwah atau mubaliq. Antara retorika dan dakwah tidak dapat dipisahkan. Mubaliq yang berdakwah dengan bantuan retorika, materi dakwahnya akan mudah dipahami, dimengerti. Bahkan audiens akan merasa tertarik, senang, dan tidak mudah bosan mendengarkan materi dakwah.

Pada umumnya, juru dakwah hanya melakukan dakwah berdasarkan bakat, kebiasaan, dan cara dakwah yang masih tradisional (gaya lama). Dalam berdakwah, materi juga harus disajikan dengan secara sistematis, teratur dan mendalam. Oleh karena itu, tidak alasannya untuk menolak penggunaan retorika dalam berdakwah.

2. Pembagian Retorika dan Manfaat Mempelajarinya

Retorika adalah bagian dari ilmu Bahasa (linguistik) khususnya ilmu bina bicara, oleh karena itu retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara yang meliputi:

1. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, di mana hanya seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong monolog adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.

2. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan dan debat.

3. Pembinaan teknik bicara

Efektivitas monologika dan dialogika tergantung juga pada Teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan Teknik merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan Teknik bernapas, teknik mengucap, bina suara, Teknik membaca dan bercerita. (Dori Wuwur Hendrikus, 1993).

Ada pun manfaat mempelajari retorika adalah merupakan alat utama untuk memperlancar dan mencapai tujuan komunikasi. Dengan retorika, para filosof seperti Demosthenes, Gorgias, Phitagoras, Socrates, Plato dan Aristoteles berhasil menyebarkan ilmu dan filsafat (kebijaksanaan). Jabatan-jabatan penting di pemerintahan diduduki oleh orang-orang yang pandai dalam berbicara dengan mengandalkan retorika, anggota masyarakat dapat mengenakan perkara pengadilan, bahkan retorika juga dijadikan alat untuk menggerakkan pemberontakan dalam menggulingkan pemerintahan tirani. Akhirnya, timbullah pendapat yang mengatakan “siapa yang memiliki retorika akan memiliki massa dan

mendapatkan kedudukan serta kekuasaan.” Sepintas, telah diuraikan peranan dalam kehidupan ini, baik untuk pribadi maupun untuk kepentingan orang banyak.

Oleh karena itu manfaat retorika juga dapat dijelaskan secara khusus dalam menyesuaikan berbagai jenis pekerjaan dan profesi yang menggunakan bentuk komunikasi tatap muka atau kelompok. Bagi orang yang mempelajarinya, berhasilnya pelaksanaan berbagai jenis pekerjaan dan profesi tidak terlepas dari dukungan pengetahuan dan kemampuan retorika yang efektif dan efisien.

Beberapa contoh bentuk dakwah yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari adalah ceramah, pidato atau khutbah. Agar ceramah atau khutbah dapat berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh akal dan hati para jamaahnya, maka pemahaman tentang retorika menjadi hal penting untuk dipelajari. Disamping penguasaan konsepsi islam dan pengamalannya, komunikasi juga sebagai penentu keberhasilan dakwah.

Seorang da'i perlu mempelajari retorika dari ilmu komunikasi, karena berguna untuk membuktikan maksud pembicaraan. Sehingga dengan retorika, seorang dai bisa berusaha mempengaruhi orang lain supaya mereka dapat mengalihkan pikirannya sesuai dengan jalan Allah, yang juga termasuk di dalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku dan juga pengetahuan dengan seperti itu diharapkan tujuan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'I dapat diterima oleh jamaah dengan baik. Isi ceramah akan terasa enak apabila seorang da'I mampu menyampaikan isi ceramahnya dengan gaya Bahasa, seni dan retorika yang bagus dan mantap.

3. Tujuan Pidato dan Analisis Pendengar

Menurut Dori Wuwur Hendrikus, Tujuan pidato dan analisis pendengar adalah dua faktor penting dalam retorika. Sebelum berpidato atau membawakan ceramah hendaknya digariskan: apa yang mau dicapai pada pendengar. Pidato atau ceramah itu berhasil, kalau pikiran dan ide ceramah itu diterima oleh para pendengar dan dengan itu mendorong mereka untuk bertindak di dalam hidup hariannya. Untuk itu pendakwah/dai harus menganalisis situasi pendengar. Ada empat bidang analisis yang sangat penting:

1. Harapan dan tujuan dari orang yang memberikan tugas untuk berpidato atau berceramah.
2. Harapan penceramah dan tujuan yang mau dicapainya.
3. Harapan dan keinginan/kebutuhan para pendengar sendiri.
4. Organisasi pada umumnya dan tempat membawakan ceramah/pidato.
 - a. Sebelum menerima tawaran

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini hendaknya dipertimbangkan sebelum pendakwah/dai menerima satu tawaran untuk membawakan ceramah atau pidato:

- Mengapa saya harus membawakan ceramah, pidato atau wejangan ini?
- Apakah saya dianjurkan untuk menjadi penceramah? Oleh siapa?
- Apakah ceramahku ini sebagai satu kesempatan baik atau sebagai satu

kesempatan baik atau perangkap?

- Apakah saya akan mendapat hasil yang baik lewat ceramah ini, atau mungkin mengalami kegagalan?
- Bahaya dan resiko apa yang harus diperhitungkan?
- Apakah saya mengenal harapan dan kebutuhan pendengar dan segala persyaratan organisatoris?
- Apakah saya memiliki kemampuan yang perlu dan prasyarat-prasyarat untuk membawakan masalah ini dalam ceramah?
- Apakah saya memiliki waktu cukup untuk mendalami bahan ini?
- Secara tematis, apakah saya boleh menerima tawaran ini?
- Apakah saya memiliki pengetahuan mengenai bidang ini, sehingga bisa menyajikan sesuatu kepada para pendengar?

b. Menganalisis dan kebutuhan pendengar

Sebelum menerima tawaran, pendakwah/dai mengemukakan pertanyaan dari perspektif seseorang yang menawarkan atau menugaskan pendakwah/dai untuk membawakan pidato atau ceramah. Tetapi keberhasilan pendakwah/dai akan dinilai pertama-tama oleh para pendengar. Apakah ceramahnya dihati mereka, menjawab masalah mereka, memenuhi kebutuhan mereka? Oleh karena itu menganalisis situasi dan kebutuhan pendengar sangatlah penting. Analisis situasi dan kebutuhan pendengar sebelum menyiapkan ceramah atau pidato, akan menghindarkan pendakwah/dai dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipergunakan dalam menganalisis situasi pendengar:

- Apakah para pendengar atas kehendaknya sendiri atau mereka didatangkan?
- Apakah ada konkuren pribadi di antara pendengar?
- Apakah pendengar memiliki sikap batin yang positif atau negative terhadap saya?
- Apakah ada orang-orang besar yang berkedudukan atau berpangkat tinggi juga hadir dalam kesempatan ini?
- Apakah barangkali ada juga prasangka dari pendengar yang harus diperhitungkan?
- Apakah pendengar tidak memiliki banyak/cukup waktu?
- Apakah pendengar terdiri dari satu kelompok atau dari berbagai kelompok yang berbeda-beda (menurut umur, tugas dan jabatan)
- Pengetahuan dasar mana yang dimiliki pendengar?
- Bagaimana situasi yang sekarang dihadapi dan bagaimana gambaran situasi baru yang akan dicapai?
- Bagaimana sikap mereka terhadap ceramah?
- Apakah mereka memiliki minat/interese khusus? Yang mana?
- Kesulitan-kesulitan mana yang harus diperhitungkan?
- Bagaimana kira-kira jenjang usia pendengar?
- Bagaimana sikap pendengar pada umumnya terhadap tema yang akan dibawakan?
- Masalah-masalah utama mana yang sedang dihadapi pendengar?
- Apa yang diharapkan pendengar?

- Bagaimana pendengar bisa mempraktikkan yang mereka dengar dalam hidup hariannya?

- Apakah ceramah ini sesuai dengan tingkat pengetahuan pendengar?

- Apakah pendengar lebih berorientasi pada bidang perasaan atau bidang intelek?

- Apakah diantara para pendengar ada tenaga-tenaga spesialis?

- Keberatan umum apa yang dapat muncul?

- Apakah para pendengar sudah mendengarkan ceramah semacam ini?

- Apakah pendakwah/dai mengenal cara berpikir pendengar?

- Kalau pendengar terdiri dari macam kelompok: kelompok mana yang lebih dominan di antara para pendengar ini (anak-anak, orang dewasa, wanita, pria, mahasiswa atau yang lainnya?)

Kemungkinan-kemungkinan harapan pendengar

1. Dalam soal organisasi

Secara organisatoris dapat terjadi bahwa para pendengar mengharapkan:

- Untuk memulai dan menutup pidato pada waktunya (ketepatan)

- Supaya taat kepada waktu yang sudah dipersiapkan

- Supaya diberi waktu yang cukup untuk bisa mencatat fakta dan data

- Supaya diberi istirahat sejenak untuk merokok atau minum

- Tempat duduk yang baik sehingga gampang menulis

- Suhu ruangan yang menyenangkan

- Supaya bebas dari gangguan dan keributan

2. Dalam soal bentuk pidato

Dari segi bentuk pidato, harapan pendengar dapat berupa:

- Kalimat yang pendek
- Pembeberan atau uraian yang lugas dan berdasarkan fakta
- Sedapat mungkin aplikasi dan konkretisasi melalui media teknik
- Isi dan bentuk sesuai dengan situasi pendengar

3. Dalam soal berpidato

Dalam hubungan dengan cara membawakan, pendengar dapat mengharapkan:

- Cara pembeberan yang menarik
- Yang menumbuhkan kepercayaan
- Yang memancarkan simpati
- Sebaiknya berbicara bebas dan tidak terikat pada teks
- Supaya tidak memberi kesan sombong
- Supaya juga menyampaikan humor yang segar
- Penampilan yang asli dan manusiawi
- Pembeberan yang bergaya percakapan atau dialog

c. Tema Pidato

Pembicara atau pendakwah sendiri harus memiliki gambaran yang jelas mengenai tema yang akan dibawakannya. Pertanyaan-pertanyaan penuntun dibawah ini dapat dipergunakan:

- Tema apa yang mau dibicarakan
- Berapa banyak waktu yang akan dipergunakan untuk mempersiapkan?

- Isi pokok mana yang diharapkan atau dikehendaki?
- Titik berat mana yang harus ditekankan di dalam pidato/ceramah?
- Bagaimana caranya menyampaikan bahan itu? Sebagai pidato ceramah atau sebagai pembedaan?
- Apakah sebaiknya tema diperjelas dengan alat-alat peraga? Adakah alat-alat peraga itu?
- Apakah dituntut bahwa pembicara membawakan dengan mempergunakan teks atau sebaiknya berbicara bebas tanpa teks?

Jawaban yang jujur terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas ini akan menghindari keselutian dalam mempersiapkan pidato/ceramah.

d. Tema Pidato

Juga mempertanyakan yang bersangkutan dengan tujuan pidato atau ceramah harus dipertimbangkan secara teliti.

- Apakah pendakwah mau memberikan informasi kepada para pendengar?
- Ataukah pendakwah akan melatih pendengar?
- Atau mungkin juga satu diskusi yang bersifat mengajar lebih cocok (lehrgesprach)
- Ataukah pendakwah ingin membawa para pendengar untuk mengambil satu keputusan?
- Apakah pendakwah mau menggubris satu masalahn(sachlich sprechen) atau akan menggerakkan hati dan perasaan mereka?

Perhatian: satu penilaian dan perhitungan yang keliru dalam menganalisis situasi dan kebutuhan pendengar akan membahayakan tercapainya hasil yang baik.

Ada pepatah inggris yang mengatakan: “anda bisa menipu pendengar untuk sesaat, tapi tidak setiap waktu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotic Ferdinand de Saussure. Menurut Bogdan dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-angka) hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktifitas sosial lainnya. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk video youtube dari akun MJS Chanel.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah rekaman ceramah Fahrudin Faiz yang bertema tokoh muda yang penulis dengarkan dan lihat dari akun youtube MJS Chanel.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah retorika dakwah Fahrudin Faiz.

4. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepskan oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber

data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yakni data primer dan data sekunder:

A. Data Primer

Dalam penelitian ini adalah berupa video-audio di akun Youtube MJS Chanel yang menayangkan rekaman ceramah Fahrudin Faiz yang bertema Tokoh Muda. Empat seri video-audio itu berjudul “Ngaji Filsafat 233 : Tokoh Muda – Soe Hoek Gie”, “Ngaji Filsafat 234 : Tokoh Muda – Ahmad Wahib”, “Ngaji Filsafat 235 : Tokoh Muda – K. H. Wahab Hasbullah”, “Ngaji Filsafat 236 : Tokoh Muda - Chairil Anwar”

B. Data sekunder

Dalam penelitian ini yaitu data yang di peroleh dari buku, media massa dan internet berupa profil Fahrudin Faiz.

5. Teknik Pengambilan Sample

Dalam penelitian ini pengambilan sample menggunakan Teknik sampling purposive yaitu: teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa video yang terdapat pada akun Youtube MJS Chanel sebagai sample dengan pertimbangan tertentu yaitu 4 video dengan tema Tokoh Muda yang menurut penulis relevan dan menarik untuk dikaji sebab mayoritas jamaah Ngaji Filsafat adalah mahasiswa yang tergolong masih anak muda.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan beberapa

cara. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini studi dokumentasi.

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran data objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan terdokumentasi dengan baik. Dalam hal ini berupa 4 video-audio seri ngaji filsafat bertema tokoh muda yang mulai diunggah ke youtube mulai 12 Agustus 2019 dan hingga Desember 2020 tiap videonya sudah tayang lebih dari 15.000 kali.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data flow model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis ini melalui 4 tahapan yaitu:

A. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

B. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

a. Conclusion Drawing/Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis menuangkan hasil penelitian ini dalam lima bab.

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan penelitian yang memuat latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang penggambaran profil Fahrudhin Faiz dan Seri Ngaji Filsafat yang rutin diselenggarakan seminggu sekali tiap rabu di Masjid Jenderal Soedirman.

BAB III Berisi tentang retorika dakwah Fahrudhin tema Tokoh Muda yang dikaji dengan teori Tujuan Pidato dan Analisis Pendengar.

BAB IV Penutup. yakni penutup, berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran. Bagian paling akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Retorika dakwah Fahrudin Faiz tema kepemudaan disampaikan dengan cara yang baik, sistematis, mendalam, menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami disertai contoh-contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Isi ceramah Fahrudin Faiz tidak terkesan menggurui sebab beliau memperhatikan mayoritas audiensnya adalah mahasiswa yang sebetulnya sudah dewasa dan kritis dalam berpikir.
3. Gaya penyampaian dakwah Fahrudin Faiz kalem dan tidak terkesan sombong/menonjolkan kelebihannya
4. Retorika dakwah Fahrudin Faiz tema kepemudaan disampaikan dengan suara yang jelas, intonasi yang baik, tidak terlalu cepat sehingga mad'u sempat untuk mencatat dan mencerna pesan-pesan dakwahnya dengan baik.
5. Retorika dakwah Fahrudin Faiz disampaikan dengan bantuan slide power point sehingga mad'u punya gambaran yang lebih mudah dalam memahami sistematika pembahasan.
6. Retorika dakwah fahrudin faiz tema kepemudaan berhasil disampaikan dalam forum/seri ngaji filsafat karena sesuai dengan harapan/kebutuhan mad'u yang mayoritas adalah anak muda dan mahasiswa yang sedang memiliki semangat menggebu-gebu.

7. Retorika dakwah fahrudin faiz tema kepemudaan sesuai dengan tujuan pidato yang hendak dicapai, yakni memberikan motivasi kepada pemuda atau mahasiswa untuk memiliki sifat-sifat positif seperti, semangat belajar, peduli dengan lingkungan social, pantang menyerah, mandiri, berani dan punya pendirian yang kuat.

B. Saran

Saran peneliti terkait retorika dakwah Fahrudin Faiz dalam seri Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman

1. Sebaiknya diberikan sesi tanya jawab, meski hanya 10-15 menit
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema retorika dakwah Fahrudin Faiz, boleh dianalisis dengan teori yang lain, misalnya teori “kesalahan-kesalahan seorang pembicara” atau “Prasyarat-prasyarat Retoris”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Hendrikus, Dodi Wuwur, Reorika, Kanisius, Yogyakarta: cetakan 15, 2015

Faiz, Fahrudin, Sebelum Filsafat, MJS Press, Yogyakarta: cetakan 3, 2018

Abdullah, Pokok-Pokok Pikiran dalam Retorika Dakwah, Aswaja Presindo, Yogyakarta: cetakan 1, 2019

Fakhruroji, Moch., Dakwah di Era Media Baru, Simbiosis Rekatama Media, Bandung: Cetakan 1, 2017

<https://kumparan.com/kumparanews/fahrudin-faiz-filsafat-melatih-berpikir-benar-itu-perintah-agama-1rEFbx5wNJC/full> diakses 10 Desember 2020

<https://kumparan.com/kumparanews/kumandang-filsafat-masjid-jendral-sudirman-1rEEniFb3X4/full> diakses 10 Desember 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA